

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Konsep yang akan berjalan adalah dengan menggunakan keadaan alamiah adapun untuk memperoleh datanya peneliti akan masuk secara langsung di lapangan yang menjadi sasaran peneliti yaitu di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Adapun dalam pendekatan kualitatif peneliti lakukan untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan tentang status istri akibat perceraian di luar pengadilan agama prespektif hukum islam dan hukum positif Islam di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Alasan penulisi memilih lokasi penelitian di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus karena pada lokasi tersebut terdapat seorang istri yang di ceraikan suaminya di luar pengadilan agama.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini pastinya memerlukan informan atau subyek penelitian. Subyek penelitian yang akan dilakukan disini yaitu sejumlah subyek yang akan diambil dalam memperoleh data sebuah penelitian. Menurut pengertian Suharsimi Arikunto, subyek penelitian merupakan orang-orang atau apa saja yang dapat menjadi subyek penelitian.² Adapun yang menjadi subyek atau narasumber

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 11.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 40.

dalam penelitian ini yaitu, istri yang di ceraikan oleh suami diluar pengadilan agama, serta tokoh agama setempat dan hakim pengadilan agama.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu tempat diperolehnya data, karena pada hakikatnya penelitian adalah mencari data.³ Adapun peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini terdapat data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu memperoleh data dari sumbernya langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁴

Dalam hal ini data yang diperoleh langsung yaitu dengan cara wawancara terhadap pelaku atau subjek yaitu, istri yang di ceraikan oleh suami diluar pengadilan agama, serta tokoh agama setempat dan hakim pengadilan agama. di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk jurnal, laporan, skripsi, tesis, disertasi serta peraturan undang-undang.⁵

Adapun data yang dijadikan sumber penelitian di dapatkan dari berbagai macam referensi, yaitu buku-buku, peraturan perundang-undangan, serta melalui media elektronik seperti buku-buku elektronik, jurnal penelitian, dan hasil penelitian yang terkait dalam penelitian ini.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 40.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menerangkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden atau informan, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁷

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.⁸ Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden dan juga bersifat luwes susunan pertanyaannya dan susunan katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara.⁹ Oleh karena itu, pewawancara mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan menurut pendirian dan pikiran masing-masing, sehingga dapat memperluas pandangan peneliti.¹⁰

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 140.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 227.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 119.

Adapun dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam) kepada narasumber yaitu beberapa istri yang di ceraikan oleh suami diluar pengadilan agama, serta tokoh agama setempat dan hakim pengadilan agama, di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹

Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi tidak terstruktur yakni peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.¹² Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan, yaitu di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dan ditujukan kepada istri yang di ceraikan suami di luar pengadilan agama.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu pelengkap dari penggunaan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data lewat fakta yang telah tersimpan dalam bentuk jurnal kegiatan, surat, hasil rapat, catatan, gambar foto atau video dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan media foto wawancara untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut *Lincoln* dan *Guba* dalam bukunya *Zainal Arifin*, menerangkan pemeriksaan keabsahan data dalam

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 140.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 141.

dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.¹⁴ Dalam uji keabsahan data ini, terdapat beberapa kriteria yaitu:

Pertama, Perpanjangan pengamatan. Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini yakni data yang sudah benar atau tidak. Setelah dicek kembali apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga peneliti memperoleh data yang pasti akan kebenarannya. *Kedua*, Meningkatkan ketekunan. Artinya pengamatan dilakukan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketiga, Triangulasi. Dapat diartikan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁵

Keempat, pemeriksaan teman sejawat (*peer debriefing*), adalah mengecek hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik.¹⁶

Kelima, menggunakan bahan referensi, maksudnya yaitu untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti disertai dengan adanya pendukung. Seperti contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto-foto wawancara. *Keenam*, *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 275-276.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek data hasil wawancara yang diperoleh melalui beberapa sumber, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa informan yang berbeda istri yang di ceraikan suami di luar pengadilan agama di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kahmad, analisis data yaitu proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data dengan cara menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori.¹⁸ Tehnik analisis data dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membentuk peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan, kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, grafik atau matriks sehingga keseluruhan datanya dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

¹⁸ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), 102.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sebagai makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan itu baru bersifat umum dan bersifat sementara. Agar kesimpulan itu diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru.¹⁹

Adapun peneliti menggunakan tehnik analisis dengan metode kualitatif yang bertujuan guna memperoleh gambaran mengenai status akibat perceraian di luar pengadilan agama perspektif hukum Islam dan hukum Positif. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data-data tersebut di kelompokkan dan dianalisis berdasarkan hasil temuan di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Demikian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

¹⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, 103.